

**STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI PEMETAAN DAYA SAING
EKONOMI KAWASAN KARESIDENAN PEKALONGAN**

Anita Karunia¹ Yusri Anis Faidah²

Email: anita.karunia2810@gmail.com¹, yusrianis@ymail.com²

Politeknik Harapan Bersama Tegal¹ Politeknik Harapan Bersama Tegal²

Abstract: *This research aims to find regional potential in the area of Pekalongan Eks Residency through comparative advantage, competitive advantage, and specialized analysis therefore can be arranged the regional development strategy. This research is analyzed using quantitative descriptive method with the analysis of Static Location Quotient (SLQ) and Shift Share (SS) with the modification of Estaban Marquiles. The result of this research shows that the result of SLQ analysis shows sector with comparative advantage in all regency/city of Pekalongan Eks Residency is the sector of Accommodation, Food and Beverage Provision. Sectors that can be comparative advantage potential in all regency/city in Pekalongan residency are the Sectors of retail trade, car and motor bike repairs; Education service sector; and Other services sectors. The result analysis of Estaban Marquiles Shift Share shows that several sectors have competitive advantage in each regency/city in Pekalongan residency although not as whole such as Mining and Digging Sector except Pekalongan City and Tegal City; Processing industry sector except Batang Regency; and also Company services sector except Tegal Regency and Pekalongan City. The difference of result of sectoral potential analysis of Regency/city in Pekalongan residency becomes the foundation in arranging regional development strategy surgically that is by looking into what sector/commodity that can be developed rapidly, either because of the nature potential or because that sector has competitive and comparative advantage to be developed.*

Key : *Comparative Advantage, Competitive Advantage, Static Location Quotient, Shift Share Estaban Marquiles*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daerah di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan melalui analisis keunggulan komparatif, kompetitif dan terspesialisasi sehingga dapat disusun strategi pengembangan wilayah. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis *Static Location Quotient (SLQ)* dan analisis *Shift Share (SS)* dengan modifikasi Estaban Marquiles. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan komparatif pada seluruh Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sedangkan sektor yang dapat menjadi pontensi unggulan secara komparatif adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Pendidikan; serta Sektor Jasa Lainnya. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif antara lain Sektor Pertambangan dan Penggalian kecuali Kota Pekalongan dan Kota Tegal; Sektor Industri Pengolahan kecuali Kabupaten Batang; serta Sektor Jasa Perusahaan kecuali Kabupaten Tegal dan Kota Pekalongan. Perbedaan hasil analisis potensi sektoral Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan wilayah secara sinergis yaitu dengan melihat sektor/komoditi apa yang dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif, Quotient Lokasi Statis, Shift Share Estaban Marquiles*

PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dapat memunculkan permasalahan baru, yaitu munculnya disparitas pembangunan antar daerah di Indonesia. Disparitas pembangunan daerah muncul akibat perbedaan karakteristik wilayah yang dimiliki baik secara geografis, sosial, budaya dan politik setiap daerah. Perbedaan tersebut berkaitan dengan perbedaan kepemilikan sumber daya dan potensi yang dimiliki setiap daerah dan menjadi kendala dalam pembangunan ekonomi daerah secara merata.

Dalam upaya pembangunan ekonomi daerah yang merata, ketersediaan sumber daya yang terbatas di setiap daerah menyebabkan perlu adanya perencanaan pembangunan dalam penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Hirschman mengemukakan bahwa dalam pembangunan perlu direncanakan strategi pemusatan pertumbuhan beberapa sektor yang dapat mendorong penanaman modal. Perkembangan sektor utama yang menjadi prioritas (*leading sector*) akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Kondisi ini muncul dari akibat hubungan antara sektor dalam menyediakan output yang dapat digunakan sebagai input untuk sektor lainnya.

Salah satu upaya dalam mengatasi disparitas pembangunan daerah adalah melalui kerjasama antar daerah. Dalam melakukan kerjasama antar daerah, perlu adanya kerjasama berbasis kawasan yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan suatu wilayah.

Eks Karesidenan Pekalongan merupakan suatu kawasan yang terdiri dari Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Pekalongan dan Karesidenan Pekalongan. Berdasarkan letak wilayahnya, Eks Karesidenan Pekalongan memiliki potensi ekonomi yang strategis yaitu berada pada jalur utama Pulau Jawa khususnya pada wilayah utara Provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.

Kondisi ekonomi wilayah Eks Karesidenan Pekalongan berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Diantara tujuh kabupaten/kota yang berada pada wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, Kabupaten Brebes memiliki nilai PDRB terbesar pada Tahun 2014 yaitu sebesar 25,091,713.29 juta rupiah dan Kota Pekalongan memiliki nilai PDRB terkecil yaitu sebesar 5,755,282.26 juta rupiah.

Besar kecilnya nilai PDRB tersebut tidak diikuti dengan nilai PDRB per kapita di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan jumlah penduduk yang dimiliki di setiap daerahnya. Nilai PDRB per kapita terbesar pada Tahun 2014 adalah Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 34.58 juta rupiah per kapita. Sedangkan daerah dengan nilai PDRB per kapita terkecil adalah Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 10.82 juta rupiah per kapita.

Kondisi berbeda ditunjukkan pada data pertumbuhan ekonomi dengan nilai terbesar pada Tahun 2014 adalah Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 5.52 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terkecil adalah Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 4.92 persen. Kondisi ekonomi yang berbeda-beda dengan ditunjukkan melalui nilai PDRB, PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Pekalongan menunjukkan adanya disparitas ekonomi yang memberikan dampak pada sulit tercapainya pembangunan ekonomi nasional.

Disparitas ekonomi dapat menghambat semakin perkembangannya pembangunan ekonomi daerah akibat ketidaksinergisan kegiatan ekonomi. Dalam rangka mengatasi permasalahan disparitas ekonomi, maka perlu adanya kerjasama ekonomi diantara kabupaten/kota di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Kerjasama ekonomi berbasis kawasan di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan hendaknya dilaksanakan secara terencana dan terintegritas antar daerahnya dengan memperhatikan potensi sektoral dan keterkaitan ekonomi antar wilayah.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis sektor unggulan yang dimiliki oleh kabupaten/kota di wilayah Eks

Karesidenan Pekalongan. Analisis dilakukan untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif serta terspesialisasi di setiap kabupaten/kota pada wilayah Eks Karesidenan Pekalongan.

Analisis sektor unggulan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dalam kerjasama antar kabupate/kota di wilayah Eks Kabupaten Pekalongan. Dengan identifikasi tersebut, diharapkan kerjasama ekonomi yang memiliki integritas yang tinggi sehingga dapat mengatasi permasalahan disparitas ekonomi daerah khususnya pada wilayah Eks Karesidenan Pekalongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah dijelaskan oleh Samuelson melalui Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike*) yang menjelaskan bahwa setiap wilayah perlu menganalisis potensi yang dimiliki dengan melihat sektor/komoditi apa yang dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) untuk dikembangkan. Sektor kompetitif dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dengan waktu produksi yang relative singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Keuntungan tersebut dapat menjamin produk tersebut mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Perkembangan sektor ekonomi tersebut akan mendorong sektor lain untuk turut berkembang sehingga perekonomian keseluruhan akan tumbuh.

Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilakukan melalui dua pendekatan metodologis yaitu pendekatan pertama dengan mengadaptasi model ekonomi makro yang digunakan dalam teori pertumbuhan agregatif (teori basis ekonomi). Teori basis ekonomi memungkinkan suatu daerah mengidentifikasi hubungan terpenting antara perpindahan sektor-sektor ekonomi dan pertumbuhan regional. Sedangkan pendekatan kedua yaitu dengan menafsirkan

pertumbuhan suatu daerah menurut dinamika struktur industrinya (teori *Shift tShare*). Teori *Shift Share* lebih berorientasi pada perubahan pola pertumbuhan regional sebagai efek netto dari keputusan lokasi dan output yang diambil oleh perusahaan swasta sebagai reaksi terhadap perubahan kebutuhan input dan pasar dalam industri.

Teori basis ekonomi menjelaskan tentang pertumbuhan suatu daerah berbasis ekspor maksudnya pertumbuhan suatu aktifitas basis ekonomi dapat menimbulkan pembangunan menyeluruh di daerah tersebut. Teori basis menunjukkan bahwa pertumbuhan daerah ditentukan oleh sektor basis yang dapat diekspor, sedangkan sektor non basis merupakan aktifitas pendukung yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan daerahnya sendiri.

Tiebout menjelaskan tentang klasifikasi jenis lapangan usaha/sektor pada satu wilayah menjadi sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis bersifat *exogenous* yang memiliki arti bahwa sektor tersebut tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan berfungsi mendorong tumbuhnya sector lainnya serta berorientasi ekspor. Sedangkan sektor non basis hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui potensi wilayah serta strategi pengembangan wilayah di Eks Karesidenan Pekalongan yang terdiri dari Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Pekalongan dan Karesidenan Pekalongan. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan dengan menganalisis keunggulan komparatif, kompetitif dan menjadi spesialisasi daerah tersebut.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *LQ* digunakan untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan komparatif dari suatu daerah. Analisis *LQ* pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemandirian suatu sektor dan kapasitas ekspor perekonomian di daerah Eks Karesidenan Pekalongan. Penelitian ini menggunakan analisis *Static Location Quotient (SLQ)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan :

- SLQ* = Koefisien *Static Location Quotient*
- V_{ik}* = jumlah *output* pada sektor *i* di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan
- V_k* = jumlah *output total* sektor di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan
- V_{ip}* = jumlah *output* pada sektor *i* di Provinsi Jawa Tengah
- V_p* = jumlah *output total* sektor di Provinsi Jawa Tengah

Kriteria pengukuran *SLQ* menurut Bendavid Val dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bila *SLQ* > 1 berarti sektor tertentu di daerah Eks Karesidenan Pekalongan mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Bila *SLQ* < 1 berarti sektor tertentu di daerah Eks Karesidenan Pekalongan mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bila *SLQ* = 1 berarti sektor tertentu memiliki keunggulan komparatif yang sama baik di daerah Eks Karesidenan Pekalongan maupun di Provinsi Jawa Tengah.

Analisis Shift Share Esteban Marquiles

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui sektor yang memiliki daya saing melalui keunggulan kompetitif dan

spesialisasi di suatu daerah. Dengan metode analisis *shit share*, dapat diketahui penyebab atas perubahan struktur ekonomi suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Penyebab perubahan struktur ekonomi dapat dilihat melalui perbandingan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah studi dengan wilayah referensi.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah referensi (*National Growth Effect, Nij*) yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah terhadap perekonomian daerah di Eks Karesidenan Pekalongan.
- b. Pergeseran proposional (*Propotional Shift, Mij*) yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor ekonomi daerah di Eks Karesidenan Pekalongan terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Pengukuran ini memungkinkan untuk diketahui apakah perekonomian Karesidenan Pekalongan terkonsentrasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Jawa Tengah.
- c. Pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (*Differential Shift, Cij*) memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektor ekonomi daerah di Eks Karesidenan Pekalongan dengan perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai pergeseran diferensial suatu sektor bernilai positif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Modifikasi dari Esteban Marquiles terhadap persamaan *Shift Share* maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} + A_{ij}$$

Analisis *Shift Share* Esteban Marquiles dapat menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (*National*

Economic Growth/ Nij) dan keunggulan kompetitif (*Differential Shift/ Cij*) terhadap perubahan PDRB daerah di Eks Karesidenan Pekalongan (*Regional Economic Growth/ Dij*). Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menunjukkan peningkatan atau penurunan PDRB daerah di Eks Karesidenan Pekalongan. Sedangkan pengaruh keunggulan kompetitif memberikan gambaran mengenai daya saing yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan PDRB daerah di Eks Karesidenan Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis menyimpulkan bahwa hanya terdapat satu sektor yang memiliki keunggulan komparatif pada ketujuh Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan yaitu Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Akan tetapi sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif pada Kota Pekalongan dan Kota Tegal saja. Selain itu, pada ketujuh Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan tidak ada yang memiliki Keunggulan Kompetitif di sektor yang sama.

Hasil analisis kemandirian dan kapasitas ekspor sektoral menunjukkan bahwa setiap Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan memiliki Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi yang berbeda-beda sehingga dalam menyusun strategi pengembangan wilayah perlu dilakukan secara sinergis antar Kabupaten/Kota agar tercipta pembangunan yang merata. Dalam penyusunan strategi pembangunan wilayah yang merata di Karesidenan Pekalongan perlu dibahas lebih mendalam mengenai kondisi sektoral setiap Kabupaten/Kota yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kabupaten Batang

Kondisi sektoral Kabupaten Batang menunjukkan bahwa sektor basis dan berdaya saing tinggi adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;

Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Jasa Perusahaan; serta Sektor Jasa Pendidikan.

2. Kabupaten Pekalongan

Kondisi sektoral Kabupaten Pekalongan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sektor basis dan berdaya saing tinggi antara lain Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Jasa Pendidikan; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Kabupaten Pemalang

Kondisi Sektoral Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa sektor basis dan berdaya saing tinggi antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Perusahaan; serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

4. Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal yang teridentifikasi berdasarkan Sektor Basis dan berdaya saing tinggi antara lain Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

5. Kabupaten Brebes

Kondisi sektoral Kabupaten Brebes yang teridentifikasi berdasarkan Sektor Basis dan berdaya saing tinggi antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Potensi Sektor Kabupaten/Kota di Karsidenan Pekalongan

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Batang		Kabupaten Pekalongan		Kabupaten Pemalang		Kabupaten Tegal	
		SLQ	SS E-M	SLQ	SS E-M	SLQ	SS E-M	SLQ	SS E-M
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	komparatif	kompetitif	komparatif	-	komparatif	kompetitif	komparatif	-
B	Pertambangan dan Penggalian	komparatif	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	kompetitif
C	Industri Pengolahan	-	kompetitif	-	kompetitif	-	kompetitif	-	kompetitif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	komparatif	-	komparatif	-	-	-
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	komparatif	-	-	-	komparatif	kompetitif	-	-
F	Konstruksi	-	-	-	-	-	kompetitif	-	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	kompetitif	komparatif	-	komparatif	-	komparatif	kompetitif
H	Transprotasi dan Pergudangan	-	kompetitif	-	-	-	-	-	-
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	komparatif	-	komparatif	-	komparatif	-	komparatif	-
J	Informasi dan Komunikasi	-	kompetitif	-	kompetitif	-	kompetitif	-	kompetitif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	komparatif	kompetitif	-	-
L	Real Estat	-	kompetitif	-	-	komparatif	-	komparatif	-
M,N	Jasa Perusahaan	komparatif	kompetitif	-	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	-
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	komparatif	-	komparatif	kompetitif	-	-
P	Jasa Pendidikan	komparatif	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	-	komparatif	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	-	komparatif	-
R,S,T,U	Jasa Lainnya	komparatif	-	komparatif	-	komparatif	-	komparatif	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel 1.2 Hasil Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota di Karsidenan Pekalongan

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Brebes		Kota Pekalongan		Kota Tegal	
		SLQ	SS E-M	SLQ	SS E-M	SLQ	SS E-M
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Komparatif	kompetitif	-	-	-	kompetitif
B	Pertambangan dan Penggalian	-	kompetitif	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	-	kompetitif	-	kompetitif	-	kompetitif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	kompetitif	komparatif	-	komparatif	-
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	kompetitif	komparatif	kompetitif	-	-
F	Konstruksi	-	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Komparatif	kompetitif	komparatif	-	komparatif	kompetitif
H	Transprotasi dan Pergudangan	-	kompetitif	komparatif	-	komparatif	kompetitif
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Komparatif	-	komparatif	kompetitif	komparatif	kompetitif
J	Informasi dan Komunikasi	-	kompetitif	komparatif	-	komparatif	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	komparatif	-	komparatif	-
L	Real Estat	-	kompetitif	komparatif	kompetitif	komparatif	-
M,N	Jasa Perusahaan	-	kompetitif	komparatif	-	komparatif	kompetitif
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	komparatif	kompetitif	komparatif	-
P	Jasa Pendidikan	Komparatif	-	komparatif	-	-	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	komparatif	-	komparatif	kompetitif
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Komparatif	kompetitif	komparatif	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

6. Kota Pekalongan

Kondisi sektoral Kota Pekalongan menunjukkan bahwa Sektor Basis dan berdaya saing tinggi antara lain Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Real Estat serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.

7. Kota Tegal

Kondisi PDRB Sektoral Kota Tegal yang terdiri dari Sektor Basis dan Berdaya Saing tinggi antara lain Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Perusahaan; Serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pembahasan

Strategi pengembangan wilayah Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan dengan pemetaan daya saing ekonomi pada penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan agregatif (Basis Ekonomi) dan dinamika struktur industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki tiap sektor di Kabupaten/Kota berbeda-beda antara lain dapat diidentifikasi Sektor Basis dan berdaya saing tinggi pada Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan sebagai berikut:

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan : Kabupaten Batang dan Kabupaten Brebes
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian : Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Tegal
- c. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang : Kabupaten Pemalang dan Kota Pekalongan
- d. Sektor Konstruksi : Kota Pekalongan

- e. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor : Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, dan Kota Tegal
- f. Sektor Transportasi dan Pergudangan : Kota Tegal
- g. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum : Kota Pekalongan dan Kota Tegal
- h. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi : Kabupaten Pemalang
- i. Sektor Real Estat : Kota Pekalongan
- j. Sektor Jasa Perusahaan : Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, dan Kota Tegal
- k. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial : Kabupaten Pemalang dan Kota Pekalongan
- l. Sektor Jasa Pendidikan : Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan
- m. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial : Kabupaten Pekalongan dan Kota Tegal
- n. Sektor Jasa Lainnya : Kabupaten Brebes

Strategi pengembangan wilayah juga perlu didasari oleh Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike*) yang menjelaskan bahwa setiap wilayah perlu menganalisis potensi yang dimiliki dengan melihat sektor/komoditi apa yang dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan kompetitif untuk dikembangkan. Sektor kompetitif pada Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar. Keuntungan tersebut dapat menjamin produk tersebut mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Selain itu, perkembangan sektor ekonomi tersebut akan mendorong sektor lain untuk turut berkembang sehingga perekonomian keseluruhan akan tumbuh.

Strategi pengembangan wilayah juga berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah akibat peningkatan kondisi sektoral Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan.

Sektor yang teridentifikasi potensial dapat menyebabkan arus faktor produksi bergerak secara seimbang. Tenaga kerja berpindah dari daerah dengan upah rendah ke daerah dengan upah tinggi. Apabila upah dan produk marginal dari modal mempunyai korelasi terbalik, modal akan mengalir ke arah sebaliknya yaitu daerah dengan upah rendah dapat bertumbuh cepat. Selain itu, terdapat perpindahan alokasi sumber daya dari sektor dengan upah rendah (seperti sektor pertanian) ke dalam sektor yang memiliki produktivitas tinggi dan upah tinggi sehingga menaikkan pendapatan rata-rata perkapita. Kelemahan kondisi ini adalah dapat menyebabkan adanya penurunan produksi pada sektor dengan upah rendah sehingga terjadi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan oleh sektor tersebut dan menyebabkan adanya impor dari wilayah lain. Akan tetapi dapat diatasi dengan sinergis antar sektor yaitu dengan memproduksi suatu barang (misalnya sektor industri) yang memiliki faktor produksi yang dihasilkan sendiri (misalnya sektor pertanian).

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan wilayah melalui pemetaan daya saing ekonomi Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil Analisis *SLQ* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan komparatif pada seluruh Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan adalah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sektor yang dapat menjadi potensi unggul secara komparatif pada seluruh Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Pendidikan; serta Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan Sektor Industri Pengolahan tidak memiliki keunggulan komparatif karena pertumbuhannya lebih

lambat dari Provinsi Jawa Tengah, meskipun sektor tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar pada Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan.

- b. Hasil Analisis *Shift Share* Esteban Marquiles menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi berbeda-beda pada setiap Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan. Beberapa sektor memiliki keunggulan kompetitif pada setiap Kabupaten//Kota di Karesidenan Pekalongan meskipun tidak secara keseluruhan antara lain Sektor Pertambangan dan Penggalian kecuali Kota Pekalongan dan Kota Tegal; Sektor Industri Pengolahan kecuali Kabupaten Batang; serta Sektor Jasa Perusahaan kecuali Kabupaten Tegal dan Kota Pekalongan.
- c. Perbedaan hasil analisis potensi sektoral Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan wilayah secara sinergis. Strategi pengembangan wilayah Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan perlu menganalisis potensi yang dimiliki dengan melihat sektor/komoditi apa yang dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif untuk dikembangkan. Selain itu, Strategi pengembangan wilayah juga perlu memperhatikan struktur ekonomi wilayah yang berkaitan dengan arus faktor produksi sehingga dapat bergerak secara seimbang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disusun saran dalam menyusun strategi pengembangan wilayah Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan sebaiknya rutin melakukan analisis dalam pemetaan daya saing ekonomi agar dapat mengidentifikasi

sektor yang memiliki potensi ekonomi dan perubahan struktur ekonomi yang mungkin terjadi. Pemetaan daya saing ekonomi dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pembangunan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan.

- b. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan sebaiknya melakukan koordinasi mengenai potensi ekonomi dan perubahan struktur ekonomi di daerahnya masing-masing agar dapat disusun strategi pengembangan wilayah secara sinergis dan berkelanjutan. Sinergis antar Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan dapat mendukung sektor untuk semakin berkembang sebagai contoh sinergis antara Kota Tegal dalam memproduksi suatu barang (misalnya pada sektor industri) yang mendapatkan faktor produksi dari Kabupaten Tegal (misalnya sektor pertanian).
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan

wilayah yang sinergis pada Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan melalui analisis keterkaitan ekonomi antar wilayah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya bertujuan untuk menganalisis potensi daerah di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan melalui analisis keunggulan komparatif, kompetitif dan terspesialisasi melalui nilai PDRB sektoral setiap daerah. Akan tetapi tidak dianalisis lebih mendalam mengenai potensi daerah berdasarkan data pada setiap sub sektor yang lebih dapat menjelaskan secara spesifik potensi apa yang dimiliki oleh setiap daerah. Pada setiap sektor ekonomi, terbagi menjadi beberapa sub sektor ekonomi sebagai contoh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang terbagi menjadi Sembilan sub sektor. Dengan mengetahui potensi daerah melalui kondisi sub sektor, maka dapat diketahui lebih spesifik potensi apa yang dimiliki oleh setiap daerah sehingga dapat disusun strategi pengembangan wilayah yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFPE.
- [3] Kuncoro. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- [5] Todaro, Michael P., Stephen CSmith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [6] Samuelson. 2001. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi
- [7] Richardson, H.W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [8] Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [9] Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Soepomo, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-Share; Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jurnal.